

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus pada siswa kelas VII A dan VII C. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada kelas VII A dan kelompok kontrol pada kelas VII C. Siswa kelas eksperimen menggunakan metode sholatat sains dalam pembelajaran dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah.

MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Jembangan, Bulungkulon, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 59382 telah resmi berdiri sejak 1987. Lokasi sekolah sangat strategis, sehingga dapat diakses dari manapun.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode sholatat sains.

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas pembelajaran IPA dengan metode sholatat sains serta variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar. Data motivasi dan hasil belajar siswa diperoleh dengan angket dan tes berbentuk pilihan ganda.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji tes hasil belajar yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda pada peserta didik di luar populasi penelitian. Uji coba tes dilakukan pada 10 peserta didik kelas VII B di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus. Data uji coba tes dijelaskan sebagai berikut:

B. Analisis Uji Coba

a. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang baik, tes yang digunakan dalam penelitian salah satunya harus memenuhi syarat kevalidan. Adapun hasil uji coba instrumen item soal uji coba tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Uji Validitas

No Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Persentase	Kesimpulan
1.	0,276289	0,3809	28%	Tidak Valid
2.	0,563974	0,3809	56%	Cukup Valid
3.	0,598627	0,3809	60%	Valid
4.	0,620371	0,3809	62%	Valid
5.	0,563974	0,3809	56%	Cukup Valid
6.	0,51689	0,3809	52%	Cukup Valid
7.	-0,69072	0,3809	-69%	Tidak Valid
8.	0,507576	0,3809	51%	Cukup Valid
9.	0,563974	0,3809	56%	Cukup Valid
10.	0,293266	0,3809	29%	Tidak Valid
11.	0,812256	0,3809	81%	Sangat Valid
12.	0,676768	0,3809	68%	Valid
13.	0,598627	0,3809	60%	Valid
14.	0,552579	0,3809	55%	Cukup Valid
15.	0,563974	0,3809	56%	Cukup Valid
16.	0,563974	0,3809	56%	Cukup Valid
17.	-0,33838	0,3809	-34%	Tidak Valid
18.	0,733166	0,3809	73%	Valid
19.	-0,55258	0,3809	-55%	Tidak Valid
20.	0,563974	0,3809	56%	Cukup Valid
21.	0,563974	0,3809	56%	Cukup Valid
22.	0,620371	0,3809	62%	Valid
23.	0,552579	0,3809	55%	Cukup Valid
24.	0,676768	0,3809	68%	Valid
25.	0,413581	0,3809	41%	Cukup Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 dari 25 soal yang diujikan terdapat 5 soal yang tidak valid yaitu no 1, 7, 10, 17, dan 19. Diperoleh 20 item soal yang memenuhi kriteria kevalidan. Adapun item soal yang Cukup valid yaitu item soal no. 2, 5, 6, 8, 9, 14, 15, 16, 20,

21, 23, dan 25. Tingkatan valid soal item no. 3, 4, 12, 13, 18, 22, dan 24. Dan yang terakhir sangat valid item soal no. 11.

b. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang diujikan tergolong Terlalu sukar, sukar, sedang, mudah, dan terlalu mudah. Adapun hasil analisis tingkat kesukaran item soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0,6	Sedang
2.	0,8	Mudah
3.	0,6	Sedang
4.	0,8	Mudah
5.	0,8	Mudah
6.	0,7	Sedang
7.	0,6	Sedang
8.	0,8	Mudah
9.	0,8	Mudah
10.	0,5	Sedang
11.	0,7	Sedang
12.	0,8	Mudah
13.	0,6	Sedang
14.	0,6	Sedang
15.	0,9	Mudah
16.	0,8	Mudah
17.	0,9	Mudah
18.	0,8	Mudah
19.	0,6	Sedang
20.	0,8	Mudah
21.	0,9	Mudah
22.	0,8	Mudah
23.	0,6	Sedang
24.	0,8	Mudah
25.	0,9	Mudah

c. Daya Beda

Daya pembeda dari setiap butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang menjawab dengan benar.

Adapun hasil analisis daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Daya Beda

No Item Soal	Daya Beda	Interprestasi
1.	0,4	Sangat Baik
2.	0,4	Sangat Baik
3.	0,8	Sangat Baik
4.	0,4	Sangat Baik
5.	0,4	Sangat Baik
6.	0,2	Cukup
7.	-0,8	Kurang Baik
8.	0,4	Sangat Baik
9.	0,4	Sangat Baik
10.	0,6	Sangat Baik
11.	0,6	Sangat Baik
12.	0,4	Sangat Baik
13.	0,4	Sangat Baik
14.	0,4	Sangat Baik
15.	0,2	Cukup
16.	0,4	Sangat Baik
17.	-0,2	Kurang Baik
18.	0,4	Sangat Baik
19.	-0,4	Kurang Baik
20.	0,4	Sangat Baik
21.	0,2	Cukup
22.	0,4	Sangat Baik
23.	0,4	Sangat Baik
24.	0,4	Sangat Baik
25.	0,2	Cukup

Maka soal yang dipakai adalah soal nomer yaitu 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Adapun soal yang tidak dipakai yaitu 1, 7, 10, 17, dan 19.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, diperoleh hasil tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Karakteristik	Hasil Uji Reliabilitas	Hasil	Interpretasi
r_{hitung}	21,58058	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Reliabel
r_{tabel}	0,3809		

C. Analisis Data

a. Motivasi Belajar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 25. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $sig > 0,05$ maka normal dan jika $sig < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Motivasi Belajar

No.	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1.	Pre-test kelas eksperimen	0.062	Normal
2.	Post-test kelas eksperimen	0.077	Normal
3.	Pre-test kelas control	0.158	Normal
4.	Post-test kelas control	0.061	Normal

Berdasarkan Tabel 4.5, terlihat bahwa data pre-test dan post-test motivasi belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai $sig > 0,05$, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga sig pada *levене's statistic* dengan 0,05 ($sig > 0,05$) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Kelompok	<i>Sig</i>	Keterangan
Kelas Eksperimen	0.483	Homogen
Kelas Kontrol	0.065	Homogen

Hasil uji homogenitas variabel penelitian pada motivasi belajar diketahui nilai hitung pre-test dengan nilai signifikan 0,538 sedangkan nilai hitung post-test dengan signifikan 0,073. Dari hasil perhitungan pada signifikan data pre-test ataupun post -test lebih besar dari 0,05 (*sig* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

3. Analisis Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode sholawat sains dan metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VII MTs Miftahul Huda Bulugkulon Jekulo Kudus. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS for windows versi 25 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

a) Uji-t Dua Sampel Independen

Analisis independent-Sample t-test terhadap post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun uji t kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji-t Dua Sampel Independen Motivasi Belajar

Kelompok	Rata-rata	<i>Sig</i>
Eksperimen	81.667	0.073
Kontrol	75.250	

Berdasarkan Tabel 4.7, didapatkan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 81.667 dan rata-rata nilai post-test kelas kontrol sebesar 75.250 sehingga mengalami selisih sebesar 6,417. Didapatkan juga nilai signifikansi 0.073 yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar antara metode sholawat sains dengan metode ceramah terhadap pembelajaran IPA

maka terdapat pengaruh secara signifikan pada skor motivasi belajar siswa kelompok eksperimen.

b. Hasil Belajar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 25. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika *sig* > 0,05 maka normal dan jika *sig* < 0,05 dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil Belajar

No.	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1.	Pre-test kelas eksperimen	0.063	Normal
2.	Post-test kelas eksperimen	0.191	Normal
3.	Pre-test kelas control	0.065	Normal
4.	Post-test kelas control	0.094	Normal

Berdasarkan Tabel 4.8, terlihat bahwa data pre-test dan post-test hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai *sig* > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *sig* pada *levene's statistic* dengan 0,05 (*sig* > 0,05) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.9 Uji Homogenitas Hasil Belajar

Kelompok	Sig	Keterangan
Kelas Eksperimen	0.467	Homogen
Kelas Kontrol	0.377	Homogen

Hasil uji homogenitas variabel penelitian pada motivasi belajar diketahui nilai hitung pre-test dengan nilai signifikan 0,594 sedangkan nilai hitung post-test

dengan signifikan 0,487. Dari hasil perhitungan pada signifikan data pre-test ataupun post -test lebih besar dari 0,05 (*sig* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

3. Analisis Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode sholat sains dan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VII MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS for windows versi 25 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

a) Uji-t Dua Sampel Independen

Analisis independent-Sample t-test terhadap post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun uji t kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 4.10 Uji-t Dua Sampel Independen Hasil Belajar

Kelompok	Rata-rata	<i>Sig</i>
Eksperimen	57.333	0.496
Kontrol	48.667	

Berdasarkan Tabel 4.10, didapatkan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 57,333 dan rata-rata nilai post-test kelas kontrol sebesar 48,667 sehingga mengalami selisih sebesar 8,666. Didapatkan juga nilai signifikansi 0.496 yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena erdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar antara metode sholat sains dengan metode ceramah terhadap pembelajaran IPA maka terdapat pengaruh secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen.

c. Respon Siswa

Pada penelitian ini tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui respon siswa pada beberapa dimensi yaitu kognitif terhadap metode sholat sains pada pembelajaran IPA di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus. Terdapat 7 pernyataan yang dimana terdiri pada respon yang diberikan kepada siswa.

Tabel 4.11 Respon Siswa

Aspek Penilaian	Indikator	Skor
Isi Materi	1. Metode sholatat sains membuat materi klasifikasi makhluk hidup lebih menarik	74%
	2. Metode sholatat sains sesuai dengan materi klasifikasi makhluk hidup	71%
	3. Metode sholatat sains tepat digunakan bagi siswa SMP/MTs kelas VII	83%
	4. Metode sholatat sains mudah dimengerti	73%
Penyajian Materi	5. Penyajian materi klasifikasi makhluk hidup melalui metode sholatat sains lebih mudah dipahami	66%
	6. Dengan penyajian materi melalui metode sholatat sains membuat materi klasifikasi makhluk hidup mudah dipahami	66%
	7. Penyajian materi melalui metode sholatat sains melatih sifat kerja sama	82%

Pada pernyataan 1 dari 30 siswa terdapat 12 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS), 5 orang siswa

menjawab Setuju (S), 8 orang siswa menjawab Ragu-ragu, 3 orang siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 2 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Jadi hasil nilai respon siswa(%) dari pernyataan 1 yaitu 74%.

Pada pernyataan 2 dari 30 siswa terdapat 10 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS), 9 orang siswa menjawab Setuju (S), 2 orang siswa menjawab Ragu-ragu, 3 orang siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 2 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Jadi hasil nilai respon siswa(%) dari pernyataan 2 yaitu 71%.

Pada pernyataan 3 dari 30 siswa terdapat 13 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS), 14 orang siswa menjawab Setuju (S), 0 orang siswa menjawab Ragu-ragu, 1 orang siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 2 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Jadi hasil nilai respon siswa(%) dari pernyataan 3 yaitu 83%.

Pada pernyataan 4 dari 30 siswa terdapat 6 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS), 16 orang siswa menjawab Setuju (S), 2 orang siswa menjawab Ragu-ragu, 2 orang siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 3 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Jadi hasil nilai respon siswa(%) dari pernyataan 4 yaitu 73%.

Pada pernyataan 5 dari 30 siswa terdapat 4 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS), 11 orang siswa menjawab Setuju (S), 5 orang siswa menjawab Ragu-ragu, 8 orang siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 1 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Jadi hasil nilai respon siswa(%) dari pernyataan 5 yaitu 66%.

Pada pernyataan 6 dari 30 siswa terdapat 6 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS), 7 orang siswa menjawab Setuju (S), 7 orang siswa menjawab Ragu-ragu, 3 orang siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 4 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Jadi hasil nilai respon siswa(%) dari pernyataan 6 yaitu 66%.

Pada pernyataan 7 dari 30 siswa terdapat 11 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS), 15 orang siswa menjawab Setuju (S), 2 orang siswa menjawab Ragu-ragu, 0 orang siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 2 orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Jadi hasil nilai respon siswa(%) dari pernyataan 7 yaitu 82%.

d. Respon Guru

Pada penelitian ini tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui respon guru pada beberapa dimensi yaitu kognitif terhadap metode sholatat sains pada pembelajaran IPA di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus. Terdapat 7 pernyataan yang dimana terdiri pada respon yang diberikan kepada guru.

Tabel 4.12 Respon Guru

Aspek Penilaian	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
Isi Materi	1. Adanya relevansi antara materi yang disampaikan pada metode sholatat sains dengan kompetensi dasar (KD)				√	
	2. Materi yang disampaikan pada metode sholatat sains sesuai dengan tujuan pembelajaran					√
	3. Materi yang disampaikan pada metode sholatat sains sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP/MTs					√
	4. Alur materi pembelajaran dalam metode sholatat sains mudah dimengerti				√	
Penyajian Materi	5. Materi yang disajikan sesuai dengan KI dan KD				√	
	6. Materi yang disajikan lebih menarik melalui metode sholatat sains				√	

	7. Penyajian Materi melalui metode sholawat sains mendorong siswa berpikir kritis dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa				√	
--	--	--	--	--	---	--

Pada pernyataan diatas terdapat 12 Jawaban 2 Sangat Setuju (SS), 5 Setuju (S), 0 Ragu-ragu, 0 Tidak Setuju (TS), dan 0 Sangat Tidak Setuju (STS). Jadi hasil nilai respon guru (%) dari pernyataan diatas yaitu 85,71429%.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan motivasi hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 60 peserta didik dengan 30 peserta didik di kelas VII A (kelas eksperimen) dan 30 peserta didik di kelas VII C (kelas kontrol).

Pada kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran sholawat sains dan kelas kontrol dengan metode ceramah. Pada akhir pembelajaran kedua kelas diberikan posttest dengan soal yang sama untuk melihat perbedaan hasil belajar antara dua metode tersebut.

a. Motivasi Belajar

Dari hasil data motivasi belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen nilainya jauh berbeda, yakni untuk kelas eksperimen nilai rata-rata 77.58 dan kelas kontrol 74.92 Begitu juga dengan nilai posttest kelas eksperimen 81.67 dan kelas kontrol 75.25 dengan nilai kedua kelas jauh berbeda. Hal ini disebabkan pengaruh dari dua model yang diterapkan tidak sama pada kedua kelas tersebut. Pada kategori nilai rata-rata kelas kontrol sedang dan kelas eksperimen baik. Artinya Pendekatan metode sholawat sains berpengaruh terhadap kemampuan pembelajaran IPA.

Tahap proses pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Pemberian Tes Awal (Pretest)

Pretest dilakukan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum diberikan perlakuan yang dilakukan

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

b. Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pembelajaran berupa penggunaan metode sholawat sains yang dilaksanakan di kelas VII A dan metode ceramah yang dilaksanakan di kelas VII C pada materi klasifikasi makhluk hidup.

c. Pemberian tes Akhir (Posttest)

Posttest dilakukan setelah siswa mendapatkan pembelajaran atau setelah diberikan perlakuan. Soal posttest sama dengan soal pretest, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Terdapat perbedaan motivasi belajar terhadap pelajaran IPA khususnya materi klasifikasi makhluk hidup antara kelas eksperimen yang diterapkan metode sholawat sains dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya siswa yang proses pembelajaran diterapkan metode sholawat sains dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi terhadap pembelajaran dikarenakan siswa tidak hanya duduk dan memperhatikan penjelasan guru tetapi siswa juga berperan langsung dalam pembelajaran seperti ketika saat membuat lagu sholawat sains tersebut, dengan motivasi siswa yang tinggi terhadap pembelajaran maka motivasi belajar siswa meningkat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung pada indikator “Saya bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas”. Pada dasarnya siswa harus membuat lagu sholawat sains terlebih dahulu bersama kelompok yang sudah ditentukan seperti indikator “Saya melaksanakan tugas dengan target yang telah ditentukan”. Dikarenakan siswa lebih aktif melakukan tugas ketika diberi sesuatu yang menurutnya belum pernah mereka kerjakan. Yang dimana bisa dilihat pada indikator “Saya memiliki tujuan yang jelas dan menantang dalam tugas”. Menurut Yatno musik sebagai media untuk ini penelitian karena musik memberi motivasi positif bagi siswa di sekolah untuk belajar dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang siswa menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan belajar dan mengajar yang digunakan lagu (sebagai bagian dari musik) sebagai menyenangkan belajar

media untuk siswa.¹

Adapun tugas yang diberikan kepada siswa yaitu membuat lagu sholawat sains bersama kelompok yang menjadikan siswa kelas eksperimen lebih cepat mengerti dibandingkan siswa yang memakai metode ceramah pada materi klasifikasi makhluk hidup sehingga dapat dilihat kelas eksperimen lebih termotivasi dari kelas kontrol.

Hal ini dapat dilihat pada teks sholawat sains di bawah ini

1. Teks sholawat sains kelompok 1

اللَّهُ الْكَافِي رَبُّنَا الْكَافِي

Allahul kaafii rabbunal kaafi

قَصَدْنَا الْكَافِي وَجَدْنَا الْكَافِي

Qashadnal kaafi wajadnal kaafi

لِكُلِّ كَافٍ كَفَانَا الْكَافِي

Likullin kaafi kafaana kaafi

وَنِعْمَ الْكَافِي الْحَمْدُ لِلَّهِ

Wa ni'mal kaafi Alhamdulillah

Klasifikasi adalah ilmu, yang mempelajari tentang taksonomi

Klasifikasi yaitu ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan.

berdasarkan ciri yang dimiliki, Ilmu klasifikasi dari yunani

ular dan kadal adalah contoh, ayam dan ular bukan hubungan.

Klasifikasi adalah ilmu, yang dilakukan secara sistematis Dari anggota kelompok tersebut, kedalam satu sebuah kelompok.

2. Teks Sholawat sains kelompok 2

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى

Allahumma sholli wa sallim 'ala

سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ

Sayyidina wa Maulana Muhammadin

عَدَدًا مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ صَلَاةٌ

¹ Yatno, R. S dan Dewi, N. R, “Media pembelajaran berpendekatan pengembangan kontekstual pada tema bunyi untuk siswa SMP/MTs”, Jurnal penelitian. (2015), No. ISSN 2252-6617.

‘Adada ma fi’ilmillahi sholatan

دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ

Daimatan bidawami mulkillahi

Tahapan Klasifikasi ada tiga.....

nomer satu yaitu pengamatan sifat.....

yaitu sebuah proses tentang mengidentifikasi.....

berbentuk morfologi, anatomi dan fisiologi.....

nomer dua yaitu sebuah pengelompokan....

yaitu persamaan dan sebuah perbedaan...

nomer tiga adalah pemberian nama.....

yaitu binomal nomenclature.....

3. Teks sholatat sains kelompok 3

Ya nabi salam ‘alaika, Ya Rosul salam ‘alaika

Ya habib salam ‘alaika, sholatatullah ‘alaika

Manfaat Klasifikasi adalah berikut.....

nomer satu adalah menyederhanakan objek.....

nomer dua adalah hubungan kekrabatan.....

antar organisme satu dengan yang lainnya.....

4. Teks sholatat sains kelompok 4

Tombo ati iku limo perkarane

Kaping pisan moco Quran lan maknane

Kaping pindo sholat wengi lakonono

Kaping telu wong kang sholeh kumpulono

Kaping papat kudu weteng ingkang luwe

Kaping limo zikir wengi lingkang suwe

Dasar-Dasar, Sistem Klasifikasi yaitu ada 4

nomer satu yaitu sistem alamiah

nomer dua yaitu sistem artifisial

nomer tiga yaitu sistem filogenetik

nomer empat yaitu sistem modern

semua itulah dasar-dasar klasifikasi

5. Teks sholatat sains kelompok 5

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا

Allohumma sholli ollatan Kaamilatan wa sallim salaman

تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي

Taman 'ala sayyidina muhammadiladzi

Tingkatan Takson Dalam Klasifikasi.....

yaitu kingdom, phylum, classis, ordo, familia.....

genus, species adalah nama tingkatan.....

Semakin tinggi tingkatan, semakin banyak anggota takson.....

Kingdom atau regnum adalah tingkatan yang tertinggi....

Filum atau Divisi digunakan untuk takson hewan.....

Classis, ordo dan familia adalah sebuah takson.....

yang memiliki ciri-ciri yang berkhusus.....

Pada indikator terdapat umpan balik atas hasil kerja yang diberikan guru, dimana siswa mendapatkan pengajaran baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya yang dimana menjadikan pengalaman mereka bertambah, serta berkomunikasi dengan kelompok dalam sebuah kegunaan materi pembelajaran IPA tersebut. Melalui umpan balik ini, seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya. Dengan umpan balik itu pula siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, atau dengan kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri. Menurut Woolfolk (dalam Zubaidah R.) dalam belajar siswa sering membutuhkan bantuan untuk menemukan jawaban, mengapa pekerjaannya salah. Dengan pemberian umpan balik terhadap evaluasi secara berkelanjutan diharapkan dapat merangsang siswa untuk lebih giat belajar, berusaha memperbaiki kekurangan dan kemudian membangun pengertian kearah yang benar.²

Pada indikator “Saya memiliki rasa senang dalam belajar”, Penggunaan media lagu bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode lagu lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dikarenakan metode sholawat sains dapat membantu siswa dalam menghafal suatu pembelajaran yang sulit dihafalkan.

² R. Zubaidah, *Pengaruh Corrective Feedback Penilaian Formatif dan Self- Esteem Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Matematika*, (Pontianak: Universitas Negeri Jakarta, 2015), 54.

Menggunakan metode sholawat sains menjadikan siswa lebih senang dikarenakan siswa dituntut untuk aktif dalam penggunaan sholawat sains dalam sebuah motivasi belajar. Penggunaan lagu merupakan stimulus universal yang berpotensi menginduksi suasana hati dari sisi syaraf dan kognitif.³ Seseorang dapat dikatakan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal apabila ia terus berusaha terhadap apa yang diinginkannya sehingga yang diinginkan dapat dicapai sesuai dengan keinginannya.⁴ Hal ini didukung hasil observasi pada indikator “Saya selalu berusaha mengungguli orang lain”, yang dimana menjadikan siswa lebih banyak belajar untuk selalu menjadi yang teratas supaya bisa mengungguli siswa yang lain dan berkeinginan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari semester yang lalu. Menurut Susanti menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui siswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.⁵

Pada indikator “Saya mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan dalam sebuah pembelajaran”, siswa memiliki keinginan selalu belajar kemampuan yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Seperti apa yang telah mereka kerjakan saat membuat sholawat sains yang menjadikan siswa selalu belajar untuk selalu berprestasi tinggi dan berani mengambil resiko dalam sebuah tanggung jawab agar berhasil dalam sebuah pembelajaran. Hal ini didukung dengan indikator “Saya memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam mengerjakan soal klasifikasi makhluk hidup”, dimana siswa selalu berkeinginan untuk selalu berhasil dalam sebuah soal atau tugas yang diberikan oleh guru yang menjadikan siswa lebih aktif untuk selalu memiliki hasrat untuk selalu termotivasi untuk belajar seperti menurut Hamzah B. Uno,

³ Ainoer Roffiq, dkk, “*Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran*”, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2(2), (September 2017), 35-40.

⁴ Utiya Nur Rohmah, *Efektivitas Media Pembelajaran Berbentuk Lagu Sains dilengkapi Metode Tebak Kata Pada Materi Sistem Indra Pendengaran Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang, 2017), 80.

⁵ Susanti Lidia, *Prestasi belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 32-33.

yakni: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.⁶

Pada indikator “Saya memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar meningkat”, membuat siswa kelas eksperimen selalu berusaha mendorong temannya untuk selalu belajar yang menjadikan kelas eksperimen terdorong untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak memiliki dorongan untuk meningkatnya kebutuhan dalam belajar dikarenakan siswa kelas kontrol menjadikan siswa merasa individu dan dimana tidak memiliki harapan pada cita-cita untuk menggunakan sholat sains untuk masa depan dibandingkan dengan kelas eksperimen yang selalu bercita-cita agar kelak sholat sains bisa dijadikan pengajaran untuk selanjutnya. Hal ini didukung dengan indikator “Saya memiliki harapan dan cita-cita masa depan dengan menggunakan sholat sains” yang menjadikan kelas eksperimen selalu berusaha menjadikan sholat sains untuk selalu ada dikarenakan sholat sains tidak hanya mengajarkan tentang sains begitupula dengan sholatatnya.

Hal ini didukung oleh hasil observasi pada motivasi belajar terhadap pembelajaran IPA dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81.67. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 75.25 lebih rendah dari daripada nilai rata-rata kelas eksperimen.

Dengan didukung komponen pembelajaran yang didalamnya terdapat bahan ajar, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah minat siswa pada pembelajaran musik.⁷ Pengaruh pada metode ini adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-3, 31.

⁷ Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G, “*Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran*”. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, (2 September 2017), 35–40.

juga dapat memberi motivasi kepada anak didik untuk menyukai pelajaran ini sehingga dapat memunculkan minat belajar mereka. Motivasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengajaran yang efektif. Salah satu usaha yang sangat penting dilakukan yaitu mendesain pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran ini dapat menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk mengikuti suatu pembelajaran. Dengan menggunakan metode menyanyi dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu solusi seorang guru agar menjadikan siswa terutama siswa kelas VII bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.⁸ berarti Pendekatan metode sholatat sains berpengaruh terhadap kemampuan pembelajaran IPA.

b. Hasil Belajar

Data hasil belajar pengetahuan berdasarkan table 4.13 menunjukkan bahwa perbedaan skor hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran dengan sholatat sains dengan kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional disekolah. Selain perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok tersebut asumsi bahwa pembelajaran sholatat sains dapat menghasilkan nilai kognitif yang tinggi pada penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah pertanyaan kedua apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan metode sholatat sains dan ceramah. Saat hasil belajar di lihat dari aspek kognitif didapat hasil bahwa pada table 4.13 didapatkan nilai signifikansi 0.496 lebih dari >0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat dinyatakan bahwa Terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar antara metode sholatat sains dengan metode ceramah terhadap pembelajaran IPA.

Terdapat temuan yang menarik dalam penelitian ini, yaitu ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode lagu model yaitu ketika siswa dapat bernyanyi sambil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dwiyogo dikutip dari jurnal Firda Maulidiyah yang mengungkapkan bahwa secara umum metode dapat memperbesar perhatian siswa terhadap materi. Dapat dilihat

⁸ Feny Rahmawaty, *Penggunaan Metode Menyanyi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I SD Ta'mirul Islam Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 3.

dari bagaimana antusiasnya siswa yang menyanyikan semua lagu model dengan semangat. Selain siswa telah terbiasa menyanyi dalam pembelajaran, penggunaan nada lagu yang mudah dan telah dikenali siswa memudahkan siswa untuk mengikuti guru bernyanyi.⁹

Menurut para siswa di kelas eksperimen hal ini merupakan pertama kalinya bagi mereka belajar menggunakan metode lagu sholawat sains. Dengan adanya pembelajaran menggunakan metode lagu dapat membuat siswa aktif dan mudah dalam pembelajaran yang susah diingat mengenai materi yang sedang disampaikan. Selain itu dengan adanya kegiatan bernyanyi dengan lagu juga dapat membuat suasana kelas menjadi aktif menyenangkan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh diberikannya treatment berupa penggunaan metode lagu sholawat sains. Pengaruh tersebut tidak hanya dalam nilai hasil belajar siswa, namun juga dalam proses pembelajarannya siswa menunjukkan perbedaan berupa antusiasme dan keaktifan yang lebih pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen menunjukkan rata-rata hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode lagu berpengaruh terhadap hasil belajar berbagai nama dan informasi dalam materi klasifikasi makhluk hidup pada siswa kelas VII si MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus.

c. Respon Siswa

Respon siswa terhadap metode sholawat sains pada aspek penilaian isi materi dengan dengan penyajian isi metode sholawat sains masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 70% pada aspek penilaian isi metode sholawat sains memperoleh hasil baik dikarenakan metode pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi klasifikasi makhluk hidup pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran sholawat sains ini mudah dipahami oleh siswa dan dapat menambah wawasan siswa.

⁹ Firda Maulidiyah, “Pengaruh Penggunaan Media Lagu Model Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *JPGSD*, 7(2), 2645-2654, (2019), 2652.

Pada indikator Metode sholatat sains membuat materi klasifikasi makhluk hidup lebih menarik yang dimana metode sholatat sains lebih menyenangkan yang dimana rata-rata 74% lebih dari setengah kelas memilih menarik dikarenakan metode sholatat sains tidak hanya mengajarkan pembelajaran saja tetapi juga dalam sholatat itu sendiri yang dimana siswa belum pernah tau kalau sholatat dan sains itu bisa digabungkan. Dan juga saat mereka menyayikan sholatat sains ini memiliki kemenarikan yang dapat menambah rasa aktif siswa saat proses belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah dimana siswa lebih sering diam dibandingkan dengan bertanya yang mengakibatkan siswa lebih suka bicara sendiri dibandingkan dengan metode sholatat sains yang dimana siswa lebih aktif dan tidak berbicara sendiri kepada temannya. Kelebihan lain cara ini adalah meminimalisir rasa ngantuk yang sering terjadi ketika mulai belajar transfer ke dalam memori/otak, melalui proses ini hafalan akan cepat diserap.¹⁰

Pada indikator Metode sholatat sains sesuai dengan materi klasifikasi makhluk hidup, yang dimana materi klasifikasi makhluk hidup adalah sebuah penghafalan sehingga cocok ditambahkan dengan metode sholatat sains yang digunakan sebagai lagu yang menjadikan siswa lebih tertarik untuk menyayikannya. Metode menghafal ini juga akan mempermudah pemahaman konsep peserta didik, karena sudah hafal maka akan lebih mudah dalam pemahaman konsepnya.¹¹

Pada indikator Metode sholatat sains tepat digunakan bagi siswa SMP/MTs kelas VII, dikarenakan metode sholatat sains yang digunakan bisa untuk semua materi sehingga metode sholatat sains tepat digunakan dikarenakan materi yang digunakan adalah klasifikasi makhluk hidup yang dimana materi tersebut diperuntukan untuk siswa kelas VII. Pembelajaran klasifikasi makhluk hidup merupakan materi yang diajarkan pada kompetensi dasar yaitu 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan

¹⁰ Fitriani sabir, Jasmia, “*BIO (Biologi Onet) Sebagai Media belajar Berbasis EduTechnology Upaya Mempermudah Siswa dalam Menghafal Istilah Latin*”, Jurnal PENA, 2(1), (2016), 288-295.

¹¹ Masjudin, “*Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan dan Deret*”, Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 4(2) (September 2016), 76-84.

karakteristik yang diamati dan kompetensi indikator 3.2.1 semester gasal kelas VII . Tujuan mengklasifikasikan makhluk hidup adalah untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup.¹²

Pada indikator Metode sholat sains mudah dimengerti Pada metode sholat sains ini membantu siswa dalam memahami materi Klasifikasi makhluk hidup pada pembelajaran IPA karena menggunakan metode lagu. Dan juga saat mereka menyayikan sholat sains ini memiliki kemenarikan yang dapat menambah rasa aktif siswa saat proses belajar siswa. Hal ini juga didukung pada indikator Penyajian materi klasifikasi makhluk hidup melalui metode sholat sains lebih mudah dipahami. Dikarenakan peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran karena sifat lagu yang cepat dihafal dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹³

Pada indikator Penyajian materi melalui metode sholat sains melatih sifat kerja sama dimana setiap kelas dibagi menjadi sebuah kelompok yang mengharuskan setiap kelompok harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga tuags tersebut selesai dengan mudah.

d. Respon Guru

Respon guru terhadap metode sholat sains pada aspek penilaian isi materi dengan dengan penyajian isi metode sholat sains masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 85% pada aspek penilaian isi metode sholat sains memperoleh hasil sangat baik dikarenakan metode pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi klasifikasi makhluk hidup pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran sholat sains ini mudah dipahami oleh siswa dan dapat menambah wawasan siswa.

¹² Dr. RAMLAWATI, M.Si, dkk, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran IPA BAB II Klasifikasi Makhluk Hidup*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan 2017, 2017), 2.

¹³ Kurnia Widianti. *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Berbantu Media Lagu Fisika Bernada Shalawat Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 29.